

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan nilem (*Osteochilus hasselti*) merupakan ikan air tawar yang termasuk kedalam famili Cyprinidae yang bersifat herbivor. Ikan nilem ini sangat potensial untuk dikembangkan menjadi produk unggulan perikanan budidaya. Aspek ekonomi, kelestarian lingkungan, dan produksi dari budidaya ikan ini menguntungkan karena teknik budidaya yang relatif mudah, ikan memiliki citarasa daging yang sangat lezat sehingga sering digunakan sebagai bahan pembuat saus dan telurnya juga sering diekspor ke luar negeri sebagai pengganti kaviar (Subagja dkk., 2006). Nilai ekonomis ikan nilem meningkat setelah dijadikan produk olahan misalnya *baby fish* goreng, dendeng, pindang, diasap dan dikalengkan. Aspek lingkungan ikan nilem berperan sebagai *biocleaning agent* karena sifatnya yang suka memakan detritus dan perifiton sehingga ikan ini bisa digunakan untuk membersihkan keramba jaring apung. Teknik budidaya ikan nilem ini mudah dilakukan karena ikan nilem dapat dipelihara pada kondisi air yang berbeda-beda, memiliki sintasan dan reproduksi yang tinggi (Cholik dkk., 2005).

Jenis penyakit ikan salah satunya adalah penyakit yang diakibatkan oleh infeksi parasit. Dalam budidaya ikan, sering timbul parasit yang menyerang benih ikan. Parasit pada ikan merupakan salah satu kendala yang sering dihadapi petani ikan yang dapat menyebabkan kegagalan pada usaha perikanan dan mengakibatkan penurunan produksi sehingga diperlukan pengendalian (Suseno, 2002). Faktor-faktor yang menentukan tingkat kesehatan ikan adalah kondisi

lingkungan seperti sifat fisika dan kimia air serta pakan dan penanggulangan penyakit (Daelami, 2001). Penyakit pada ikan sebagian besar disebabkan oleh parasit khususnya ektoparasit. Ektoparasit yang menyerang ikan yaitu golongan crustacea, cacing (*trematoda, nematoda dan cestoda*) dan protozoa (Susanto, 2000). Irianto (2005) mengatakan bahwa jenis protozoa yang sering menyerang atau menyebabkan kematian pada ikan antara lain *Ichthyophthirius multifiliis*, *Trichodina* sp., dan *Oodinium* sp sedangkan cacing yang menyerang pada ikan adalah *Dactylogyrus* sp., dan *Gyrodactylus* sp. Penyakit ikan mudah sekali ditularkan melalui kulit, insang, dan terutama melalui air sebagai media hidup ikan (Daelami, 2001)

Kerugian akibat infeksi ektoparasit memang tidak sebesar kerugian akibat infeksi organisme pathogen yang lain, seperti virus dan bakteri. Namun infeksi ektoparasit dapat menjadi salah satu faktor predisposisi bagi infeksi organisme pathogen yang lebih berbahaya tersebut. Kerugian non lethal yang lain dapat berupa kerusakan organ luar (Handayani *et. al.*, 2004), pertumbuhan yang lambat, penurunan nilai jual, dan peningkatan sensitivitas terhadap stressor (Scholz 1999). Tingkat infeksi ektoparasit yang tinggi dapat mengakibatkan kematian akut, yaitu mortalitas tanpa menunjukkan gejala terlebih dahulu (Sommerville 1998). Lebih lanjut mortalitas yang tinggi dapat terjadi akibat infeksi ektoparasit (Stickney 1994).

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang (PKL) untuk :

1. Mengetahui metode pemeriksaan ektoparasit di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi, Jawa Barat,
2. Mengetahui jenis ektoparasit pada ikan Nilem (*Osteochilus hasselti*) di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi, Jawa Barat.

1.3 Manfaat

Manfaat dari Praktek Kerja Lapang ini adalah mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman dalam hal memeriksa ektoparasit pada ikan Nilem (*Osteochilus hasselti*). Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat dari perkuliahan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan di lapangan dalam pemeriksaan ektoparasit di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi, Jawa Barat.